

***THE INFLUENCE OF BUSINESS CAPITAL, LABOR WAGES, AND LONG TIME OF
BUSINESS ON INCOME OF SMEs IN MAJALAYA DISTRICT, KARAWANG
DISTRICT***

**PENGARUH MODAL USAHA, UPAH TENAGA KERJA, DAN LAMA USAHA
TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN
KARAWANG**

Umi Widyaningrum¹, Dedi Mulyadi², Santi Pertiwi Hari Sandi³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Buana Perjuangan Karawang¹²³

mn19.umiwidyaningrum@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, dedi.mulyadi@ubpkarawang.ac.id²,
santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

This study is intended to determine the effect of business capital (X1), labor wages (X2) and length of business (X3) on MSME income (Y) in Majalaya District, Karawang Regency. This study used a quantitative descriptive verification method and data were obtained by distributing questionnaires which were distributed to 92 respondents from MSMEs in Majalaya District, Karawang Regency. Data analysis was carried out using path analysis and the help of the SPSS application version 24. The results showed that the venture capital variable obtained an average score of 4,36, which was categorized as good, the labor wage variable obtained an average score of 4,03, which was categorized as good, the old variable effort obtains an average score of 4,44, which is categorized as very good while the income variable obtains an average score of 4,23, which is categorized as good. The results of the descriptive test show that the variables of business capital and labor wages do not significantly influence MSME income, the magnitude of the influence of these two variables is 1.06% and 0.23%. While the length of business variable affects MSME income, the magnitude of the influence of the length of business variable on MSME income is 52.76%. However, when testing the hypothesis shows that there is a simultaneous effect of business capital, labor wages and length of business on MSME income. The magnitude of the influence of business capital, labor wages and length of business on MSME income is 54.05%. The influence of other variables outside the model is 45.95%.

Keywords: Business capital, labor wages, length of business, income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha (X1), upah tenaga kerja (X2) dan lama usaha (X3) terhadap pendapatan UMKM (Y) di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan metode verifikatif deskriptif kuantitatif dan data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang disebarkan kepada 92 responden UMKM di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis jalur dan bantuan aplikasi SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha memperoleh skor rata-rata sebesar 4,36 termasuk dalam kategori baik, variabel upah tenaga kerja memperoleh skor rata-rata sebesar 4,03 termasuk dalam kategori baik, variabel lama usaha memperoleh skor rata-rata sebesar 4,44 termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan variabel pendapatan memperoleh skor rata-rata sebesar 4,23 termasuk dalam kategori baik. Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa variabel modal usaha dan upah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, besarnya pengaruh kedua variabel tersebut sebesar 1,06% dan 0,23%. Sedangkan variabel lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, besarnya pengaruh variabel lama usaha terhadap pendapatan UMKM sebesar 52,76%. Namun ketika pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan modal usaha, upah tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM. Besarnya pengaruh modal usaha, upah tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM sebesar 54,05%. Besarnya pengaruh variabel lain di luar model sebesar 45,95%.

Kata Kunci : Modal usaha, upah tenaga kerja, lama usaha, pendapatan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang amat penting untuk mendukung pertumbuhan

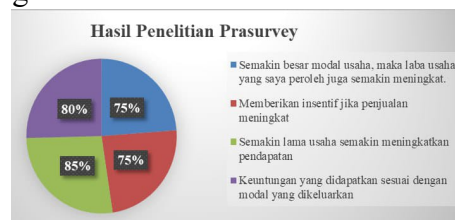
ekonomi Indonesia. UMKM berperan dalam mencapai pemerataan ekonomi dan meningkatkan penghasilan masyarakat. Hasil dari data yang di terbitkan oleh

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) pada tahun 2022, menyatakan sekitar 8,71 juta unit UMKM di Indonesia. Jawa Barat menjadi wilayah dengan jumlah UMKM tertinggi, mencapai 1,49 juta unit usaha. Seiring dengan terus bertambahnya jumlah unit usaha, UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Mereka berperan dalam membuat lapangan kerja lebih dari 119,6 juta orang, yang setara dengan 96,9% dari total lapangan kerja di seluruh negeri. Seperti di Karawang, UMKM termasuk salah satu terbesar dalam penyerap tenaga kerja, karena UMKM memiliki potensi lapangan kerja yang besar maka pemerintah Kabupaten Karawang terus melakukan pembenahan salah satunya mengadakan program kejuaraan UMKM bertujuan untuk meningkatkan keterampilan UMKM di Karawang. Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) Kabupaten Karawang mendapatkan pelatihan, pendampingan dan pendidikan dari Kelompok Diklat Koperasi Karawang dan dinas UMKM, serta Dinas Usaha Kecil dan Koperasi Jawa (KUK) Provinsi Barat melalui UMKM. Program Juara.

Adapun lokasi penelitian yang diteliti adalah Kecamatan Majalaya yang memiliki 1.148 UMKM. Di kecamatan ini terdapat sejumlah pertokoan, pasar, dan perumahan termasuk dengan kawasan Perumahan Citra Kebun Mas. Perumahan Citra Kebun Mas berada dibawah naungan pengembang PT Nusantara Almazia yang merupakan perumahan yang paling besar di Karawang dengan jumlah 1.350 unit (Liputan 6.com, 2013). Hampir 100% dari penghuni Perumahan Citra Kebun Mas adalah pekerja-pekerja dari pabrik-pabrik di kawasan industri, sehingga memudahkan akses bekerja dan jarak dari rumah dan tempat kerja dapat ditempuh dalam waktu kurang dari 30 menit. Perumahan Citra Kebun Mas sudah dikenal dengan kualitas dan fasilitasnya sehingga banyak masyarakat pendatang

baru yang memilih untuk bertempat tinggal diperumahan tersebut. Dengan adanya UMKM dapat menjadi suatu potensi untuk mengatasi pengangguran dan juga dapat menanggulangi kemiskinan di tengah masyarakat yang berada di Kecamatan Majalaya dan bisa menjadi suatu terobosan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan untuk diri sendiri bahkan untuk orang lain juga.

Untuk melihat kondisi awal, peneliti melakukan wawancara pra survey pada pelaku UMKM di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. Berikut tanggapan responden terhadap kuesioner pra survey pendapatan UMKM di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. Hal ini didukung oleh hasil pra survey terhadap 20 UMKM dengan menggunakan kuesioner, yang tertera sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Peneliti Prasurvey
Sumber: Hasil olah data penulis (2023)

Menurut Antara & Aswitari (2016), beberapa faktor mempengaruhi laba yaitu modal perusahaan, waktu operasi dan jumlah tenaga kerja. Modal termasuk factor untuk memulai usaha, karena mempunyai keterkaitan yang erat kepada kemampuan pengembangan dan kesuksesan usaha tersebut. Besarnya modal usaha yang dimiliki oleh pengusaha, apabila semakin besar modalnya semakin besar pula peluang untuk mengembangkan dan mengelola usaha dengan lebih efisien. Hal ini sesuai dengan pandangan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), di mana 75% dari mereka setuju bahwa semakin tinggi permodalan perusahaan akan berdampak positif terhadap laba yang diperoleh dari usaha tersebut. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Maheswara et al. pada tahun 2016 juga mendukung pandangan tersebut.

Alasan lain yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM yaitu gaji atau tingkat upah. Sementara itu, permasalahan yang sering muncul terkait pengupahan yaitu perbedaan pemahaman dan kepentingan pengupahan antara pengusaha dan pekerja atau karyawan. Penetapan upah minimum yang wajar diharapkan oleh pekerja untuk memenuhi kebutuhan gizi, guna meningkatkan produktivitas, namun dari perspektif teori ekonomi klasik dan neoklasik, upah minimum tidak seharusnya menjadi kebijakan yang baik. Berdasarkan hasil prasurvey sebanyak 20 pelaku UMKM dimana 75% memberikan insentif jika penjualan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian Aji Kurniawan (2019) menyatakan bahwa gaji karyawan dapat berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha.

Adapun faktor lain yang bisa mempengaruhi pendapatan selain modal kerja dan upah ialah lama usaha dalam bisnis juga merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi pendapatan. Wijayanti (2005) dalam Kusumawardani (2014; 18) menunjukkan bahwa lama usaha seorang wirausaha menjalankan bisnisnya memiliki pengaruh yang penting terhadap pilihan strategi dan cara dia berbisnis. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari bertahun-tahun berkecimpung dalam bisnis memungkinkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dan peluang dengan lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah (2018), waktu kerja dapat mempengaruhi pendapatan. Berdasarkan hasil prasurvey menunjukan bahwa sebanyak 17 UMKM atau 85% menyatakan bahwa semakin lama usaha yang dijalankan semakin naik pendapatan usaha dan semakin lama membuka usaha semakin ahli dalam usaha nya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Widyastuti

(2015; 12) yang melihat bahwa lamanya seorang pengusaha memulai usaha maka semakin banyak pendapatan yang diperolehnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, yang didasarkan dalam beberapa teori yang telah didukung oleh peneliti terdahulu maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Modal Usaha, Upah Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Majalaya”**.

Modal Usaha

Dapat disebutkan bahwa untuk mengelola suatu usaha, diperlukan modal awal yang besar nilainya bermacam-macam tergantung pada bentuk usaha yang ingin didirikan. Modal diartikan sebagai kumpulan uang dan barang yang menjadi dasar pelaksanaan pekerjaan dalam usaha tersebut (Surdaryono, 2017). Sementara itu, menurut Husaini (2017), modal usaha ialah sejumlah uang atau pengeluaran yang dipergunakan untuk membeli peralatan atau barang yang dibutuhkan untuk membuka usaha, termasuk barang dari pedagang kaki lima, yang diukur dalam rupiah."Terdapat dimensi menurut Endang Purwanti (2012), yang dapat digunakan menjadi patokan standar dalam pengukuran yaitu modal seperti kebutuhan usaha, penggunaan modal tambahan dan jumlah modal.

Upah Tenaga Kerja

Menurut G. Reynolds dalam Asyhadie (2019), Upah kewirausahaan merupakan bahwa biaya produksi harus dijaga serendah mungkin mungkin agar harga barang tidak menjadi terlalu tinggi untuk pengembalian tenaga kerja yang lebih tinggi. Bagi tenaga kerja atau pekerja, upah menjadi perhatian mereka dalam bernegosiasi dengan majikan agar dapat dinaikkan. Upah merupakan jumlah yang diterima oleh pekerja dalam jangka waktu atau yang lebih penting, merupakan jumlah yang mereka gunakan untuk kehidupan sehari-hari. terdapat dimensi lain menurut Simamora (2015:445), yaitu Gaji dan upah,

insentif, tunjangan dan fasilitas merupakan bagian penting dari manajemen sumber daya manusia.

Lama Usaha

Menurut Priyandika (2015), “istilah usaha yaitu jangka waktu selama suatu perusahaan atau badan usaha terus beroperasi”. Lamanya seorang wirausaha menekuni bidang kegiatannya, maka akan semakin mempengaruhi produktivitasnya (profesional skill/spesialisasi), yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan usahanya. Terdapat dimensi menurut Foster (2001:43) dalam Setiaji dan Fatuniah (2018), indikator yang dapat dijadikan tolak ukur pengukuran yaitu masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan kemudian menguasai pekerjaan dan peralatan.

Pendapatan

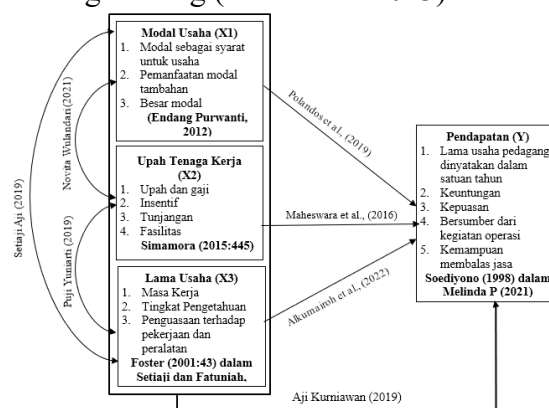
Menurut Rusdin (2016), pendapatan sering diartikan sebagai hasil dari upaya mencari nafkah, seperti hasil usaha dan kegiatan lainnya, yang mencakup segala hasil usaha yang diperoleh oleh individu atau masyarakat. Secara ekonomi, pendapatan mengacu pada pembayaran atau imbalan yang diberikan kepada semua faktor yang berkaitan dengan dalam proses produksi. Dalam konteks ini, jumlah pendapatan juga dapat dianggap sebagai dimensi kesejahteraan bagi seseorang karena semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin meningkat pula tingkat kebahagiaan. Terdapat dimensi menurut Soediyono (1998) dalam Melinda Puspita (2021), yaitu lama usaha pedagang dinyatakan dalam satuan tahun, keuntungan, kepuasan, bersumber dari kegiatan operasi dan kemampuan membalas jasa.

UMKM

Menurut Tambunan (2012), “UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya

didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar Negara”.

UMKM menurut UU No 20 Tahun 2008 ialah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam undang-undang (SPH Sandi 2023).



Gambar 2 Paradigma Penelitian

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif verifikatif kemudian menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang di dapatkan secara langsung melalui observasi dan penyebaran kuesioner terhadap UMKM yang berada di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang, penelitian ini dilakukan sejak bulan Mei 2023. Adapun sumber data sekunder merupakan sumber data yang di dapatkan secara tidak langsung melalui mencari informasi melalui jurnal, literatur buku dan skripsi., yang diperoleh melalui pencarian informasi dari jurnal, literatur buku, dan skripsi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang, yang mana jumlah UMKM

yang ada ditempat tersebut berjumlah 1.148 UMKM. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu rumus slovin dengan menghitung jumlah sampel minimal namun dapat mewakili keseluruhan populasi. Berikut merupakan rumus perhitungan menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{1.148}{1 + 1.148(0,1)^2}$$

$n = 91,98$ disesuaikan oleh peneliti menjadi 92 responden.

Berdasarkan perhitungan di atas maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 92 UMKM, dengan kriteria sampel yang dituju sebagai responden yaitu UMKM yang telah berjalan minimal 2 tahun dan mempunyai pegawai minimal 1 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Analisis Deskriptif

Tabel 1 Rekapitulasi Variabel Modal Usaha (X_1), Upah Tenaga Kerja (X_2), Lama Usaha (X_3) dan Pendapatan (Y)

Jawaban Responden	X1			X2			X3			Y		
	F	%	Mean	F	%	Mean	F	%	Mean	F	%	Mean
5 Sangat Setuju	15	16	4,36	20	22	4,03	26	28	4,44	5	5	4,23
4 Setuju	62	67		50	54		57	62		74	80	
3 Netral	15	16		20	22		9	10		6	7	
2 Tidak Setuju	0	0	4,36	0	0	4,03	0	0	4,44	7	0	4,23
1 Sangat Tidak Setuju	0	0		2	2		0	0		0	0	
Total	92	100%		92	100%		92	100%		92	100%	

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 1, variabel modal usaha (X_1) item skor yang memiliki nilai tertinggi yaitu X1.1 dengan nilai rata-rata 4,36 dengan pernyataan “Modal usaha saya bersumber dari modal pribadi”, ini menunjukkan bahwa modal usaha dengan dimensi (modal sebagai syarat utama perusahaan) pada UMKM Kecamatan Majalaya berjalan dengan baik. Variabel upah tenaga kerja (X_2) item skor yang memiliki nilai tertinggi yaitu X2.3 dengan nilai rata-rata 4,03 dengan pernyataan “Saya memberikan insentif atau bonus pada karyawan saya jika penjualan meningkat”, ini menunjukkan bahwa upah tenaga kerja dengan indikator (insentif) pada UMKM Kecamatan Majalaya berjalan dengan baik. Variabel lama usaha (X_3) item skor yang

mempunyai nilai tertinggi yaitu X3.7 dengan nilai rata-rata 4,44 dengan pernyataan “Semakin lama usaha dijalankan maka keterampilan yang dimiliki semakin baik”, ini menunjukkan bahwa lama usaha dengan indikator (tingkat pengetahuan) pada UMKM Kecamatan Majalaya berjalan dengan baik. Sedangkan untuk variabel pendapatan (Y) item skor yang memiliki nilai tertinggi yaitu Y.7 dengan nilai rata-rata 4,23 dengan pernyataan “Pendapatan digunakan untuk membayar karyawan, membeli bahan baku untuk melanjutkan produksi dan memperluas bisnis”, ini menunjukkan bahwa pendapatan dengan indikator (kemampuan membalas jasa) pada UMKM Kecamatan Majalaya berjalan dengan baik.

2. Hasil Penelitian Verifikatif

a. Analisis Korelasi

Tabel 2 Uji Koefisien Korelasi Antara Modal Usaha (X_1), Upah Tenaga Kerja (X_2) dan Lama Usaha (X_3)

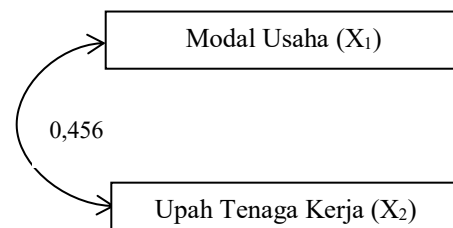
		Correlations		
		Modal Usaha	Upah Tenaga Kerja	Lama Usaha
Modal Usaha	Pearson Correlation	1	.456**	.735**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	92	92	92
Upah Tenaga Kerja	Pearson Correlation	.456**	1	.317**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002
	N	92	92	92
Lama Usaha	Pearson Correlation	.735**	.317**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	
	N	92	92	92

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

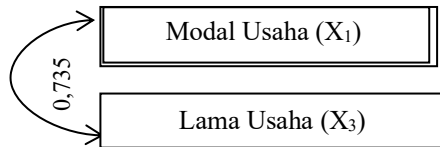
Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan hasil pengolahan data koefisien korelasi menggunakan SPSS menunjukkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Koefisien korelasi antara variabel modal usaha (X_1) dan upah tenaga kerja (X_2) diperoleh 0,456 maka korelasinya cukup kuat dan searah seperti gambar dibawah ini.



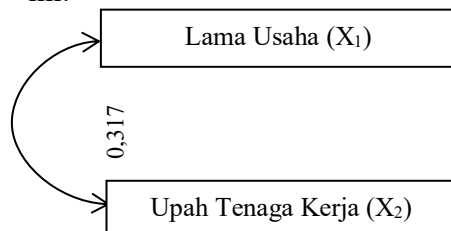
- 2) Koefisien korelasi antara variabel modal usaha (X_1) dan lama usaha (X_3) menunjukkan kategori yang kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,735 seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3 Korelasi Modal Usaha (X_1) dan Lama Usaha (X_3)

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

- 3) Koefisien korelasi antara variabel upah tenaga kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) diperoleh 0,317 maka korelasinya cukup kuat dan searah seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4 Korelasi Upah Tenaga Kerja (X_2) dan Lama Usaha (X_3)

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

b. Analisis Jalur / Path Analysis

**Tabel 3
Hasil Analisis Jalur**

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.162	2.063		1.048
	Modal Usaha	.112	.108	.100	1.039
	Upah Tenaga Kerja	.028	.047	.041	.598
	Lama Usaha	.502	.063	.726	8.009

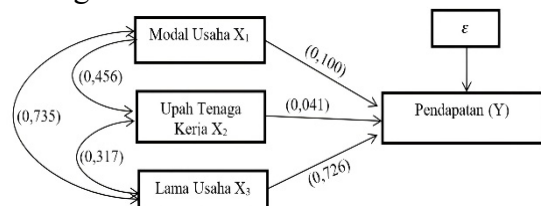
a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

1. Besarnya pengaruh langsung variabel Modal Usaha (X_1) terhadap Pendapatan (Y) yaitu sebesar 0,100

dengan t_{hitung} (1,039) < t_{tabel} (1,662) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan.

2. Besarnya pengaruh langsung variabel Upah Tenaga Kerja (X_2) terhadap Pendapatan (Y) yaitu sebesar 0,041 dengan t_{hitung} (0,598) < t_{tabel} (1,662) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan.
3. Besarnya pengaruh langsung variable Lama Usaha (X_3) terhadap Pendapatan (Y) yaitu sebesar 0,726 dengan t_{hitung} (8,009) > t_{tabel} (1,662) menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan.



Gambar 5 Koefisien Jalur Modal Usaha (X_1), Upah Tenaga Kerja (X_2) dan Lama Usaha terhadap Pendapatan (Y)

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

Dari gambar 6 di atas, terlihat bahwa koefisien jalur variabel Lama Usaha (X_3) memiliki nilai yang lebih tinggi yaitu 0,726, dibandingkan dengan variabel Modal Usaha (X_1) dan Upah Tenaga Kerja (X_2) yang masing-masing memiliki koefisien jalur 0,100 dan 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa Lama Usaha (X_3) memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Pendapatan (Y) dibandingkan dengan variabel lainnya.

Variabel	Koefisien	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung			Subtotal Pengaruh
			X_1	X_2	X_3	
Modal Usaha (X_1)	0,1	0,01		3E-04	3E-04	0,0106
Upah Tenaga Kerja (X_2)	0,041	0,0017	3E-04		3E-04	0,0023
Lama Usaha (X_3)	0,726	0,527	3E-04	3E-04		0,5276
Total Pengaruh						0,5405
Pengaruh Variabel Lain (ϵ)						0,4595

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa koefisien modal usaha (X_1) adalah 0,100, koefisien upah tenaga kerja (X_2) adalah 0,041, dan koefisien lama usaha (X_3)

adalah 0,726. Total pengaruh yang disebabkan oleh pengaruh langsung modal usaha (X1) adalah 1,06%, pengaruh langsung upah tenaga kerja (X2) adalah 0,23%, dan pengaruh langsung lama usaha (X3) adalah 52,76%. Total pengaruh dari modal usaha, upah tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM adalah sebesar 54,05%. Sementara itu, pengaruh dari variabel lain di luar model adalah sebesar $1 - 0,5405 = 0,4595$ atau 45,95%.

**Tabel 4 Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.668	.656	2.30320
a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Upah Tenaga Kerja, Modal Usaha				

Sumber : Hasil Output SPSS 24 (2023)

Berdasarkan tabel 5 diatas, bisa dilihat hasil R Square sebesar 0,817. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel Modal Usaha (X1), Upah Tenaga Kerja (X2) dan Lama Usaha (X3) terhadap Pendapatan (Y) sebesar 81,7%

Pembahasan

1. Pengaruh Parsial Modal Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil verifikasi, dapat dinyatakan bahwa modal usaha tidak ada pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan UMKM. Dengan dukungan berdasarkan nilai t_{hitung} (1,039) < t_{tabel} (1,662), dan tingkat signifikansi sebesar 0,302 > 0,05. Dengan ini H_0 diterima dan H_1 diolok melihat bahwa pendapatan atau penghasilan tidak dipengaruhi oleh modal usaha secara parsial dan signifikan. Penemuan penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkumairoh & Warsitasari (2022) yaitu modal usaha tidak memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan dan penelitian Maheswara et al., (2016) yang menyatakan bahwa upah dan modal secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

2. Pengaruh Parsial Upah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai t hitung (0,598) < t tabel (1,662), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara upah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maheswara et al., (2016) yang menjelaskan adanya bahwa upah dan modal secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

3. Pengaruh Parsial Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan berdasarkan hasil verifikasi. Hal ini menunjukkan t_{hitung} (8,009) > t_{tabel} (1,662) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini sama atau sejalan dengan temuan penelitian Hanum (2017) dan Silviana (2021) yang juga mengemukakan bahwa lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

4. Pengaruh Simultan Modal Usaha, Upah Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Pengaruh modal usaha (X1), upah tenaga kerja (X2), dan lama usaha secara simultan terhadap pendapatan (Y) memiliki tingkat signifikansi (α) 5% , $df = k$; $(n-k) = 3$; $(92-3) = 89$ maka diperoleh F tabel = 0,369.

Tabel 6 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	938.174	3	312.725	58.952	.000 ^b
Residual	466.815	88	5.305		
Total	1.404.989	91			
a. Dependent Variable: Pendapatan					
b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Upah Tenaga Kerja, Modal Usaha					

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

Pada tabel diatas menunjukkan nilai F_{hitung} adalah 58,952 dengan Sig. 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai F_{hitung}

(58,952) > F tabel (0,369) dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara modal usaha, upah tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM.

Menurut Antara & Aswitari (2016), ada beberapa juga faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan, yaitu modal usaha, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja. Upah tenaga kerja menunjukkan produktivitas dalam bekerja, gaji yang besar akan menjadikan kinerja yang maksimal, sehingga mampu menambah penjualan yang nantinya berakibat pada meningkatnya pendapatan begitu pula dengan lama usaha berpengaruh positif pada pendapatan karena lamanya wirausaha dalam menekuni bidang usahanya, mereka pasti mengembangkan keahlian dan keterampilan yang lebih baik. Hal ini memungkinkan mereka untuk meminimalisir beban biaya dan meningkatkan efisiensi kerja, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan. Selain itu, dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019) juga menyatakan hal yang sama.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel modal usaha memperoleh rata-rata skor 4,36, yang dikategorikan sebagai baik. Ini menunjukkan bahwa modal usaha pada UMKM Kecamatan Majalaya berjalan dengan baik.
2. Variabel upah tenaga kerja memperoleh rata-rata skor 4,03, yang dikategorikan sebagai baik. Ini menunjukkan bahwa upah tenaga kerja pada UMKM Kecamatan Majalaya berjalan dengan baik.
3. Variabel lama usaha memperoleh rata-rata skor 4,44, yang dikategorikan sebagai sangat baik. Ini menunjukkan bahwa upah tenaga kerja pada UMKM Kecamatan Majalaya berjalan dengan sangat baik.
4. Variabel pendapatan memperoleh rata-rata skor 4,23, yang dikategorikan sebagai baik. Ini menunjukkan bahwa upah tenaga kerja pada UMKM Kecamatan Majalaya berjalan dengan baik.
5. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal usaha dengan pendapatan UMKM. Pengaruh variabel modal perusahaan terhadap pendapatan UMKM hanya sebesar 1,06%. Karena meskipun modal besar dapat dianggap sebagai faktor penting, perlu dicatat bahwa modal besar tidak selalu berdampak positif pada pertumbuhan pendapatan.
6. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara upah tenaga kerja dengan pendapatan UMKM hanya sebesar 0,23%. Karena mayoritas UMKM yang ada di Kecamatan Majalaya hanya mempunyai satu karyawan yang memberikan gajinya setiap hari atau harian dan tidak ada tunjangan sehingga tidak mempengaruhi pendapatan.
7. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lama usaha terhadap pendapatan UMKM yaitu sebesar 52,76%. Karena apabila seorang wirausaha yang telah menjalankan bisnisnya untuk waktu yang lama, maka secara otomatis seorang pengusaha berpengalaman dalam bisnis atau perdagangan, serta pengalaman periklanan, dll.
8. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh simultan antara modal perusahaan, upah pekerjaan, dan lama usaha terhadap laba atau pendapatan UMKM. Besarnya pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pendapatan UMKM adalah sebesar 54,05%. Selain itu, terdapat pengaruh dari variabel lain di luar model sebesar 45,95%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkumairoh, Adinda Fuadilla & Wahyu Dwi W. 2022. Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 2(2) , ISSN: 2808-7089 (Online), doi: 10.21274
- Antara, I. K. A., & Aswitari, L. P. (2016). "Beberapa faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(11), 165258.
- Astiviani, Devi. 2018. Pengaruh Tingkat Upah, Modal, Lama Usaha Dan Pendapatan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Gerabah Di Kabupaten Bantul. Skripsi Ilmu Ekonomi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Asyhadie, Zaeni dan Rahmawati Kusuma, Hukum Ketenagakerjaan dalam Teori dan Praktik di Indonesia, (Jakarta : Prenadamedia, 2019), hal. 79.
- Fadhlani, Husaini Ayu. 2017. Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner dan Strategis*. Volume 6, Nomor 2.
- Foster,Bill,2015.Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan,Jakarta PPMH.
- Hanum, Nurlaila. 2017. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1).
- Kurniawan, Aji. 2019. Pengaruh Modal, Gaji Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengusaha Sarana Dan Produksi (Saprodi) Pertanian Di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Volume 8, Nomor 6.
- Kusumawardani. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedapatan Tekstil di Kabupaten Kepulauan Selayar. Skripsi Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Liputan 6. 2013. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/580445/14-lokasi-rumah-murah-rp-88-juta-cek-di-sini-wilayahnya>
- Maheswara, A. A. N. G., Setiawina, N. D., & Saskara, I. A. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12), 4283.
- Novita, Wulandari. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flip Book Maker Pada Pelajaran Fiqh Peserta Didik Kelas IV. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Open Data Karawang. 2021. Jumlah Pelaku UMKM per Kecamatan di Kabupaten Karawang. <https://opendata.karawangkab.go.id/datasets/dinkopukm/jumlah-pelaku-umkm-per-kecamatan-di-kabupaten-karawang-1630551268>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan, Bab I (Ketentuan Umum) pasal 1.
- Purwanti, Endang. 2012. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Deyaan dan Kaliando Salatiga. STIE AMA Salatiga.
- Puspa, Meilinda. 2021. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara. Skripsi.
- Puspita Widyastuti, Erdinia. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan pada Industri Kerajinan Kulit (Studi Kasus di

- Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Priyandika, A. N. 2015. Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Polandos, P. M., Engka, D. S. ., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36–47.
- Rusdin, (2016). Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Taranipa Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Taranipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe” (Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Halu Oleo Kendari, Kendari 2016), hlm. 42.
- Saragih, Faoeza Hafiz et.al (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi, Agrica. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*. Vol.9 No.2.
- Sartika, Amwiarni (2015). Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja, dan pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas pendapatan, Pengelolaan keuangan dan Aset daerah Kota Palu. *Jurnal Kotalogis*, . 3(1), 54- 65.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1–14.
- Simamora, Henry. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi ke-5*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Silviana, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Tesis, 1(69), 1–84.
- SPH Sandi, LR Khalida, SP Faddila. 2023. Penerapan Penjualan Menggunakan Digitalisasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada Pelaku Umkm Desa Kertaraharja Kecamatan Pedes Karawang. *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP) Ke-3 Universitas Buana Perjuangan Karawang*. E-ISSN : 2798-2580.
- Surdaryono, 2017. *Pengantar Manajemen Teori dan Kasus*, Yogyakarta.
- Tulus Tambunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting, (Jakarta: LP3ES,2012), hal. 11.
- Yuniarti, Puji. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Jurnal Sekretaria dan Manajemen*.3(1),P-ISSN2550-0805E-ISSN2550-0791.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta>